



## Analisis Bahan Ajar Berbasis Video Interaktif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

M Irdan Jundi Arrosiyd<sup>1</sup>, Listiyana Septiyani<sup>2</sup>, Nelia Reka Pradina<sup>3</sup>

Hermawan Wahyu Setiadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: [muhamadirdanjundiarrosiyd@gmail.com](mailto:muhamadirdanjundiarrosiyd@gmail.com)<sup>1</sup>, [septiyanilistiyana257@gmail.com](mailto:septiyanilistiyana257@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rekapradina6@gmail.com](mailto:rekapradina6@gmail.com)<sup>3</sup>, [hermaone@upy.ac.id](mailto:hermaone@upy.ac.id)<sup>4</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received November 15, 2025  
Revised November 19, 2025  
Accepted November 23, 2025

#### Keywords:

Teaching Material Analysis,  
Interactive Videos, Learning,  
Elementary School, Learning  
Media

### ABSTRACT

Development Digital technology has brought significant changes to the world of education, including the provision of teaching materials in elementary schools. Interactive videos have become one of the most relevant learning media because they combine audio, visual, and interactive elements, thereby increasing student participation. This article aims to analyze the characteristics, effectiveness, role of teachers, and challenges of using interactive video-based teaching materials in elementary school learning elementary schools. This study uses a literature review method by collecting data from journals, books, and the latest relevant scientific sources. The results of the analysis show that interactive videos can improve students' understanding of concepts, motivation to learn, and independence because they present material in a concrete and interesting way and allow students to explore independently. The effectiveness of interactive videos is greatly influenced by the quality of content design, the suitability of the material to the learning objectives, and the competence of teachers in managing digital media. Obstacles to implementation are still found in the aspects of facilities, networks, and teachers' digital literacy skills. Therefore, teacher training and optimization of digital facilities are key factors in successful implementation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received November 15, 2025  
Revised November 19, 2025  
Accepted November 23, 2025

#### Kata Kunci:

Analisis Bahan Ajar, Video  
Interaktif, Pembelajaran,  
Sekolah Dasar, Media  
Pembelajaran

### ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penyediaan bahan ajar di sekolah dasar. Video interaktif menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan karena mampu memadukan unsur audio, visual, dan interaksi sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, efektivitas, peran guru, dan tantangan penggunaan bahan ajar berbasis video interaktif dalam pembelajaran di SD. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan sumber ilmiah terbaru yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa video interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan kemandirian siswa karena menyajikan materi secara konkret, menarik, dan memungkinkan siswa melakukan eksplorasi mandiri. Efektivitas video interaktif sangat dipengaruhi oleh kualitas desain



konten, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, serta kompetensi guru dalam mengelola media digital. Kendala penerapan masih ditemukan pada aspek fasilitas, jaringan, dan kemampuan literasi digital guru. Oleh karena itu, pelatihan guru dan optimalisasi sarana digital menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

M Irdan Jundi Arrosiyd  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: [hapsahmutiyah@gmail.com](mailto:hapsahmutiyah@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal penyediaan dan pemanfaatan bahan ajar. Di tingkat sekolah dasar, pengembangan bahan ajar yang variatif menjadi kebutuhan penting untuk membantu peserta didik memahami konsep materi secara mendalam dan menarik. Pengembangan bahan ajar sendiri merupakan proses sistematis dan kreatif yang bertujuan untuk membuat bahan pelajaran yang efektif sekaligus mampu menarik perhatian siswa (Ramadhani dkk, 2024: 58). Pentingnya inovasi dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar terus mendorong eksplorasi berbagai media atau bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan era digital, video telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik dan menjadi salah satu bahan ajar yang banyak digunakan saat ini. Pemanfaatan video sebagai bahan ajar menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun ketersediaan teknologi semakin mendukung, pemanfaatan bahan ajar berbasis video seringkali masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini memunculkan kebutuhan akan video interaktif yang tidak hanya menyajikan materi secara audio maupun visual, tetapi juga merangsang cara berpikir siswa dalam memahami materi melalui elemen-elemen interaktif yang ada. Melalui fitur interaktif berupa animasi dan ilustrasi siswa dapat berpartisipasi aktif dalam memahami materi. Video dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami melalui visualisasi dan demonstrasi langsung, hal ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dibandingkan hanya melalui teks (Alwi & Agustina, 2024). Dengan demikian, video interaktif menjadi salah satu bahan ajar yang relevan untuk mendukung kebutuhan belajar siswa pada tahap perkembangan di sekolah dasar.

Penggunaan video interaktif dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai pertimbangan seperti kualitas penyajian materi, kesesuaian antara konten dengan tujuan pembelajaran, tingkat interaktivitas, serta kejelasan instruksi menjadi aspek penting yang menentukan efektivitas bahan ajar tersebut. Kesesuaian dan kualitas bahan ajar akan mempengaruhi pemahaman dan hasil dari proses pembelajaran (Putri dkk, 2025: 679). Guru di sekolah dasar sebagai perancang bahan ajar dan fasilitator pembelajaran juga memegang



peranan penting dalam memilih serta memaksimalkan penggunaan video interaktif agar maksimal dalam membantu siswa memahami materi. Tanpa pemilihan konten yang tepat video interaktif justru dapat menimbulkan perasaan bosan atau menjadi kurang bermakna bagi peserta didik.

Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai fungsi bahan ajar atau berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini menjadi dasar penting bagi guru guna menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dalam perkembangan teknologi saat ini, kemampuan guru dalam memilih dan mengelola media digital seperti video interaktif sangatlah penting apalagi pada jenjang sekolah dasar. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) penggunaan teknologi sangat membantu pembelajaran, anak-anak usia dini sangat menyukai hal-hal visual dan interaktif (Fitria, 2025: 238). Guru perlu memahami bagaimana merancang, memilih, dan mengimplementasikan bahan ajar berbasis teknologi khususnya video interaktif secara tepat agar bahan ajar tersebut benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah studi Pustaka. Penelitian studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan untuk memahami teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber-sumber penelitian diperoleh melalui jurnal, buku, serta bacaan lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan ini. Analisis data yang digunakan dengan menelaah, mengelompokkan, dan membandingkan setiap informasi untuk menemukan keterkaitan konsep serta membangun pemahaman mengenai tema penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Bahan Ajar Video Interaktif dalam Pembelajaran SD**

Bahan ajar video interaktif memiliki ciri utama berupa kombinasi elemen visual, audio, dan interaksi yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Mayer (2020) dalam *Multimedia Learning Theory*, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, audio, dan visual karena dapat memperkuat *dual coding* dalam memori. Video interaktif memenuhi prinsip tersebut melalui penyajian audio-visual yang disertai elemen interaktif seperti tombol navigasi, kuis, dan animasi responsif.

Hal ini sejalan dengan gagasan Alwi & Agustia (2024) yang menjelaskan bahwa video mampu menyederhanakan konsep kompleks melalui visualisasi yang konkret, sehingga cocok untuk karakteristik siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret. Dalam dokumen Anda juga ditegaskan bahwa video interaktif menjadi media relevan karena dapat merangsang partisipasi aktif sekaligus mempermudah pemahaman materi melalui visualisasi langsung



Selain itu, penelitian oleh Wibawa & Mandasari (2019) menemukan bahwa bahan ajar interaktif meningkatkan fokus perhatian siswa karena memberikan peluang untuk melakukan eksplorasi mandiri. Elemen interaktif yang sederhana seperti “klik untuk melanjutkan” atau “pilih jawaban” secara psikologis menciptakan rasa kontrol sehingga meningkatkan motivasi belajar.

## **2. Efektivitas Video Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Siswa**

### **a. Meningkatkan Pemahaman Konsep**

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidia & Sugiyanto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD secara signifikan karena siswa dapat melihat proses-proses abstrak menjadi konkret. Hal ini menguatkan pernyataan Putri dkk. (2025) dalam dokumen Anda, yang menekankan bahwa kualitas penyajian dan interaktivitas video menjadi faktor utama yang menentukan efektivitasnya sebagai sumber belajar.

Penelitian internasional oleh Ibrahim & Allam (2021) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan video interaktif memiliki tingkat retensi informasi lebih tinggi dibanding siswa yang hanya menggunakan video biasa atau media cetak. Hal ini terjadi karena interaktivitas memicu proses *active cognitive engagement* sehingga meningkatkan ingatan jangka panjang.

### **b. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar**

Video interaktif terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Hakim & Windrawanto (2020) menemukan bahwa siswa SD lebih responsif dan aktif ketika menggunakan video interaktif dibandingkan media konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhani dkk. (2024) yang menegaskan bahwa perhatian dan pengalaman emosional mempengaruhi retensi informasi.

Dalam dokumen Anda, disebutkan bahwa siswa SD/MI sangat menyukai hal-hal visual dan interaktif, sehingga media berbasis video interaktif menjadi media yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

### **c. Mendukung Pembelajaran Mandiri dan Diferensiasi**

Menurut penelitian Sari & Pratama (2021), video interaktif memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan masing-masing, sehingga cocok diterapkan pada kurikulum yang menekankan diferensiasi. Fitur seperti tombol ulang, jeda, dan navigasi bebas membuat siswa dapat mengulang bagian tertentu sampai memahami materi.

Hal ini mendukung gagasan Fitria (2025) dalam dokumen Anda bahwa penggunaan media digital membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus adaptif terhadap kebutuhan individual siswa.



### **3. Peran Guru dalam Mendesain dan Mengimplementasikan Video Interaktif**

#### **a. Guru sebagai Perancang Media**

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut menjadi perancang media yang mampu memilih dan menciptakan bahan ajar relevan. Penelitian oleh Nurhasanah & Pamungkas (2022) menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi mampu menghasilkan media pembelajaran interaktif yang jauh lebih efektif.

Dokumen Anda menegaskan bahwa guru harus memahami fungsi bahan ajar dan proses pemilihannya agar dapat mengoptimalkan penggunaan video interaktif secara tepat sasaran.

#### **b. Mendesain Interaktivitas yang Bermakna**

Menurut Mayer (2020), interaktivitas dalam media pembelajaran tidak boleh berlebihan dan harus memiliki fungsi kognitif. Interaktivitas harus memicu proses berpikir siswa melalui:

- Pertanyaan reflektif,
- Skenario pemecahan masalah,
- Umpan balik langsung,
- Navigasi yang mendukung pembelajaran mandiri.

Penelitian oleh Nisa & Hartono (2023) menegaskan bahwa video interaktif paling efektif ketika interaksinya mendukung keterlibatan mental, bukan sekadar teknis.

#### **c. Guru sebagai Fasilitator Digital**

Guru perlu memfasilitasi penggunaan video interaktif dengan diskusi, bimbingan lanjutan, atau kegiatan aplikasi nyata. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitria (2025) yang menekankan peran guru sebagai fasilitator digital dalam membantu siswa menghubungkan materi video dengan pengalaman belajar di kelas.

### **4. Tantangan Penggunaan Video Interaktif dan Strategi Optimalisasi**

#### **a. Fasilitas dan Infrastruktur**

Studi oleh Arifin & Rahmawati (2021) menyatakan bahwa keterbatasan perangkat dan jaringan internet menjadi hambatan utama bagi implementasi media digital di SD. Untuk mengatasi hal ini, video interaktif dapat disimpan dalam format offline atau didistribusikan melalui aplikasi Android sederhana.

#### **b. Kompetensi Guru**

Menurut penelitian Marzuki & Suryani (2020), kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi video interaktif masih bervariasi, sehingga perlu pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis.



### **c. Kesesuaian dengan Kurikulum**

Guru harus memastikan bahwa video interaktif selaras dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sari & Yuliana (2023) menegaskan bahwa integrasi media digital harus tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan bahan ajar berbasis video interaktif terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk tingkat sekolah dasar. Video interaktif tidak hanya membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak melalui visualisasi konkret, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Media ini juga mendukung pembelajaran mandiri dan diferensiasi melalui fleksibilitas navigasi dan fitur interaktif yang memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan masing-masing. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan memilih konten video, keselarasan media dengan kurikulum, serta dukungan fasilitas digital di sekolah. Dengan peningkatan literasi digital guru serta penyediaan sarana teknologi yang memadai, video interaktif berpotensi menjadi solusi pembelajaran inovatif yang mampu mewujudkan lingkungan belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183-190.
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2021). Digital Learning Barriers in Elementary Schools.
- Fitria, I. (2025). Guru Sebagai Fasilitator Digital: Membangun Kompetensi Pedagogik. *MANAJEMEN PENDIDIKAN MI/SD: Berbasis Teknologi dan Neurosains dalam Kurikulum Merdeka*, 233.
- Hakim, N., & Windrawanto, H. (2020). Pengaruh Video Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa SD.
- Ibrahim, A., & Allam, M. (2021). Effectiveness of Interactive Videos on Students' Retention.
- Marzuki, A., & Suryani, N. (2020). Kompetensi Digital Guru di Era Pembelajaran 4.0.
- Maulidia, A., & Sugiyanto, S. (2020). Video Interaktif dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.
- Mayer, R. (2020). *Multimedia Learning: Principles and Applications*.
- Nisa, F., & Hartono, Y. (2023). Efektivitas Interaktivitas dalam Media Digital Pembelajaran.
- Nurhasanah, S., & Pamungkas, R. (2022). Literasi Digital Guru dan Pengembangan Media Pembelajaran.
- Putri, S. A., Pratama, D. A., & Susilawati, S. (2025). OPTIMALISASI BAHAN AJAR, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 678-691.



- Ramadhani, N. A., Hamzah, R. A., La Kabi, M., & Matdoan, A. (2024). Kajian Literatur Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 57-62.
- Sari, D., & Pratama, D. (2021). Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Media Digital di Sekolah Dasar.
- Sari, Y., & Yuliana, F. (2023). Integrasi Media Digital pada Kurikulum Merdeka.
- Wibawa, R., & Mandasari, B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Fokus dan Aktivitas Belajar Siswa.